



Petugas Kewalahan Jaga Tempat Wisata

JOGJA—Warga dan wisatawan tumpah ruah di tempat keramaian dan objek wisata saat akhir pekan, meski DIY masih dalam status Tanggap Darurat Covid-19.

Hafit Yudi Suprobo, Catur Dwi Janati, & Jumali
redaksi@harianjogja.com

Malioboro, pantai dan desa wisata menjadi *jujangan* warga, wisatawan, dan pegowes untuk melepas penat.

Komandan Regu Operasi Pendisiplinan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan di Malioboro, Aditya Agus Dwi Putra, mengaku kewalahan saking banyaknya pengunjung di Malioboro pada Sabtu (27/6) malam. "Malam Minggu kondisinya sangat ramai, pengunjung banyak memadati kawasan Titik Nol," ujarnya.

Agus yang merupakan anggota

▶ Satpol PP DIY menyebutkan khusus pada Sabtu malam jumlah regu penjaga ditambah.

▶ Kepala Desa Sriharjo, Imogiri, Bantul, Titik Istiwayatun Khasanah mengaku tidak bisa berbuat banyak dengan datangnya ratusan pesepeda ke wilayahnya.

Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) DIY menyebutkan khusus pada Sabtu malam jumlah regu penjaga pun ditambah. Bila di hari biasa hanya dua regu yang diturunkan untuk berjaga di Titik Nol, di akhir pekan ditambah satu regu. Meski demikian, jumlah petugas gabungan yang terdiri dari Satpol PP DIY, TNI, Polri, dan Pasukan Pengamanan (Pam) Budaya cukup kewalahan menghadapi banyaknya pengunjung yang datang tidak kawasan Titik Nol.

▶ Halaman 10

Petugas Kewalahan...

"Kapasitasnya enggak mencukupi ini, karena situasinya sangat ramai," ungkapnya.

Menurut penuturan Agus, wisatawan yang datang tidak hanya berasal dari DIY saja. "Kalau saya tanya, dari Bandung, dari Surabaya, dari Semarang, [pengunjung] sudah banyak yang memadati area Titik Nol ini," katanya.

Agus menambahkan sebenarnya sterilisasi Titik Nol dimulai dari pintu gerbang Benteng Vredenburg. Namun kondisi pengunjung yang ramai, petugas hanya mampu menjaga di ujung Titik Nol agar pengunjung tidak berhenti dan hanya melintas.

"Karena situasinya sangat ramai sekali petugas sudah disebarkan, akhirnya fokusnya ke [ujung] Titik Nol, kalau hari biasa dari Titik Nol sampai sana [gerbang Benteng Vredenburg] steril," ujarnya.

Selain akhir pekan, Agus mengatakan pendisiplinan kawasan Titik Nol relatif mudah. "Pukul 20.30 WIB kami *opayak-opayak*, pukul 21.00 WIB sudah steril," jelasnya.

Situasi ramai juga tidak dimungkiri Komandan Regu Pam Budaya, Yoga Wisnu yang melakukan pengamanan di Titik Nol. Diakui Yoga, petugas kewalahan menerbitkan pengunjung di akhir pekan. Yoga mengatakan sejak sore hari petugas sudah berjaga untuk menyeterilkan kawasan Titik Nol dari pesepeda maupun pengunjung yang hendak melakukan foto-foto maupun nongkrong. "Sebisanya mungkin kita halau untuk keluar," ujarnya.

Direspons Beragam

Sterilisasi Titik Nol ini mendapat beberapa respon dari pengunjung. Salah satu pengunjung Ridho Mustakin yang datang dari Sentolo, Kulonprogo ingin menikmati suasana Titik Nol mengaku tidak keberatan diberlakukan sterilisasi Titik Nol. "Kalau aturannya sudah bagus, tergantung orang-orangnya," ujarnya.

Tanggapan berbeda dilontarkan pengunjung asal Klaten, Saifulah. Dia yang jauh-jauh dari Klaten hendak ke Titik Nol mengaku kecewa diterapkannya aturan tersebut. "Mending dibuka aja, yang penting bawa masker sama *hand sanitizer*," katanya.

Di Bantul, ratusan pesepeda memadati jalan menuju Desa Wisata Sri Keminut, Sriharjo, Imogiri, Bantul. Minggu pagi. Mereka berasal dari berbagai wilayah yang ada di Bantul. Selain berolahraga, mereka mendatangi kawasan desa wisata tersebut untuk berwisata.

Kepala Desa Sriharjo, Imogiri, Bantul, Titik Istiwayatun Khasanah mengaku tidak bisa berbuat banyak dengan datangnya ratusan pesepeda ke wilayahnya. Meski secara resmi, kawasan

wisata di tempat itu belum dibuka, para pesepeda telah memadati kawasan tersebut.

"Secara resmi belum kami buka. Kami masih mengacu kepada keputusan Pemkab Bantul dan Dinas Pariwisata. Namun, karena kondisinya ratusan pesepeda yang datang, mau tidak mau, terpaksa harus kami buka," katanya.

Diungkapkan Titik, keputusan membuka kawasan tersebut bukan tanpa alasan. Selain sudah ratusan pesepeda memadati destinasi tersebut, pihaknya tidak ingin kejadian pekan lalu kembali terulang. Di mana saat itu, Pemdes setempat menutup dan menghalau para pesepeda masuk. Namun, petugas yang ada dibuat kewalahan dengan pesepeda yang nekat masuk melalui portal yang ada.

"Akhirnya kami berkomunikasi dengan Pemerintah Desa Selopamiro. Dibuka, tetapi diarahkan dan tetap memaksimalkan protokol kesehatan," katanya.

Sementara langkah penutupan lokasi wisata juga masih dilakukan Ketua Koperasi Noto Wono Mangunan, Purwo Harsono. Pria yang akrab dipanggil Ipung ini menegaskan sampai kini belum membuka objek wisata di daerahnya.

"Jika pun ada yang nekat satu dua, tetap tidak kami layani. Kami mengacu kepada keputusan Pemkab dan Dinas Pariwisata," katanya.

Di Sleman, pegowes juga datang ke sejumlah tempat wisata. Salah seorang warga Kalitirang, Arif Rahmanto menuturkan sejak pagi banyak pegowes melintasi portal masuk di TPR Kalitirang Selatan. Mereka diperkenankan melintas oleh penjaga portal asal memakai masker.

Selain TPR Kalitirang Selatan, TPR Kalitirang Barat sudah dibuka. Tersisa TPR Kalitirang Timur yang belum dibuka.

Terpisah, Pelaksana Tugas Kepala Satpol PP Sleman, Arif Pramana mengaku terus berupaya menyosialisasikan protokol kesehatan ke warga yang beraktivitas di luar rumah. Menurutnya, perpanjangan Masa Tanggap Darurat Bencana Nonalam oleh Pemda DIY seharusnya membuat masyarakat untuk memperbanyak aktivitas di rumah saja. Namun, diakuinya ada sejumlah warga yang beraktivitas keluar rumah.

Ia mengklaim rata-rata warga yang belum menggunakan masker saat di luar rumah atau di jalan berkisar 10%. "Kami membagi maskernya tiap lokasi 1.000 buah bagi pengendara motor, mobil, maupun pesepeda," kata Arif.

Kawasan Pantai

Dinas Pariwisata Gunungkidul mencatat ada lonjakan pengunjung saat akhir pekan. Meski pembukaan

destinasi wisata masih sebatas uji coba, tapi sudah banyak pengunjung yang berwisata, khususnya di kawasan pantai.

Data yang ada pada Sabtu di Pantai Baron dan Kukup ada kunjungan sebanyak 2.230 pengunjung. Adapun rincian, 1.320 orang masuk melalui Tempat Pemungutan Retribusi (TPR) Baron dan sebanyak 910 pengunjung masuk melalui TPR Jalur Jalan Lintas Selatan (JLS). Sedangkan untuk Kalisuci di hari yang sama ada sembilan pengunjung dan Gunung Api Purba Nglanggeran dikunjungi 200 wisatawan.

Di Bawah Kuota

Jumlah ini meningkat signifikan pada Minggu. Total hingga sekitar pukul 14.00 WIB kawasan pantai dikunjungi 5.000 wisatawan, sedangkan destinasi di Gunung Api Purba Nglanggeran didatangi 400 pengunjung.

Sekretaris Dinas Pariwisata Gunungkidul, Hary Sukmono mengatakan meski ada lonjakan tingkat kunjungan di akhir pekan, jumlahnya masih di bawah kuota yang ditetapkan selama uji coba. Sebagai contoh untuk kawasan pantai dibatasi pengunjung maksimal per hari 7.000 orang. "Masih relatif aman karena masih 5.000 [kunjungan] hingga Minggu siang, nanti kalau sudah mencapai 7.000 pengunjung akan ditutup," kata Hary.

Menurut dia, lembaga akan terus melakukan *monitoring* dan evaluasi terkait dengan penyelenggaraan uji coba pembukaan destinasi wisata. Pasalnya, hingga saat ini uji coba baru sebatas destinasi di Kalisuci, Gunung Api Purba Nglanggeran, Pantai Baron dan Kukup.

Khusus kawasan pantai kami siapkan personel untuk menjaga jalur di sisi timur Kukup agar pengunjung tidak mengarah ke destinasi pantai lainnya," katanya.

Koordinator SAR Satlinmas Wilayah II DIY, Marjono mengatakan pada libur akhir pekan di Pantai Baron dan Kukup mengalami lonjakan kunjungan yang signifikan. "Mulai ramai dikunjungi setelah beberapa bulan ditutup," katanya.

Menurut dia, pengunjung yang datang harus tetap berhati-hati dan waspada. Khusus untuk penyebaran Corona, sudah ada protokol kesehatan dan tata laksana penyelenggaraan kepariwisataan di era normal baru. Hanya saja, masih ada pengunjung yang melepas masker saat berada di kawasan pantai.

"Kami ingatkan agar tetap memakai masker karena sebagai upaya pencegahan penyebaran virus. Jadi, kami tidak henti-hentinya memberikan imbauan," katanya. (Lajeng Palmeratri & David Kurniawan)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005